

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu dari tujuh negara dengan keanekaragaman hayati terbesar, fakta ini tentu memiliki potensi dalam pengembangan obat herbal yang berbasis pada tumbuhan obat dalam usaha kemandirian dibidang kesehatan. Tumbuhan tersebut menghasilkan senyawa metabolit sekunder dengan struktur molekul dan aktivitas biologi yang beraneka ragam. Beberapa senyawa yang telah terbukti memiliki aktivitas sebagai antikanker, antara lain golongan asetogenin, alkaloid, terpenoid, flavonoid, santon dan kumarin (Lisdawati, 2007).

Tanaman Obat merupakan jenis tanaman yang dipercaya masyarakat mempunyai khasiat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Obat tradisional digunakan untuk berbagai macam tujuan seperti menjaga kesegaran dan kesehatan tubuh secara keseluruhan, menyembuhkan penyakit tertentu, mengatur kehamilan dan kosmetik (Liu, 1999). Kandungan senyawa kimia yang beragam pada tumbuhan selalu dijumpai pada organ tubuh tumbuhan seperti daun, bunga, buah, biji, akar, rimpang, atau kulit batang (Dorly, 2005).

Sirsak sudah lama digunakan sebagai obat tradisional, namun belum banyak yang menyadari bahwa sirsak mempunyai kemampuan memberantas sel kanker yang baik dibandingkan kemoterapi. Sebuah studi yang dipublikasi oleh *Journal of Natural Products*, yang diikuti oleh Catholic University of South Korea

menyatakan bahwa terdapat senyawa dalam sirsak yang mampu membunuh sel kanker pada kolon secara selektif lebih kuat dibanding Adriamycin, obat yang digunakan pada kemoterapi. Selain menyembuhkan kanker, buah sirsak juga berfungsi sebagai antibakteri, antijamur (fungi), efektif melawan berbagai jenis parasit/cacing, menurunkan tekanan darah tinggi, depresi, stres, dan menormalkan kembali sistem syaraf yang kurang baik.

Mangan (2009) melaporkan bahwa kandungan kimia dari sirsak adalah saponin, flavonoid, tanin, kalsium, fosfor, hidrat arang, vitamin (A, B, dan C), fitosterol, Ca-oksalat dan alkaloid murisine. Salah satu kandungan kimia sirsak yang berperan penting untuk obat adalah flavonoid. Akan tetapi, masih belum diketahui secara pasti apakah kandungan kimia dari sirsak yang dilaporkan oleh Mangan termasuk pada bagian daun, bunga, akar, batang dan buah. Oleh sebab itu penelitian ini difokuskan untuk meneliti apakah terdapat kandungan senyawa metabolit sekunder pada daging buah sirsak karena seperti yang diketahui daging buah sirsak ini banyak diminati dan dikonsumsi dikalangan masyarakat.

Bertolak dari hal tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian kandungan senyawa metabolit sekunder yang terkandung pada daging buah sirsak menggunakan uji flavonoid yang diberi judul “Isolasi Dan Karakterisasi Senyawa Metabolit Sekunder Dari Daging Buah Sirsak”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah “Daging buah sirsak mengandung senyawa metabolit sekunder yang dapat di isolasi dan dikarakterisasi dengan metode spektrofotometer UV-Vis dan spektrofotometer IR”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah senyawa metabolit sekunder pada buah sirsak dapat di isolasi dan dikarakterisasi dengan metode spektrofotometer UV-Vis dan spektrofotometer IR ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan “Mengisolasi dan mengkarakterisasi Senyawa metabolit sekunder dari daging buah Sirsak dengan metode spektrofotometer UV-Vis dan spektrofotometer IR.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan tentang senyawa yang terkandung dalam daging buah sirsak dan sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang manfaat buah sirsak.